

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2025 AND 2024
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	Halaman/ Page	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 57	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	58	<i>Statements of Financial Position (Parent Entity)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	59	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	60	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Entity)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	61	<i>Statements of Cash Flows (Parent Entity)</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**THE DIRECTORS' STATEMENT LETTER
OF RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2025 AND 2024 AND
FOR THE YEARS
THEN ENDED
PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat rumah/Residential address
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

1. Kartika Hadi
General Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park,
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said,
Jakarta 12940
Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 43, Menteng, Jakarta Pusat
(021) 2527 628
Presiden Direktur / President Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat rumah/Residential address
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

2. Henrie Christian Wijaya Lauw
General Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park,
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said,
Jakarta 12940
Jl. Kelingit No. 65-A, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
(021) 2527 628
Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami lakukan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan; dan
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries are complete and accurate;*
b. *The consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the consolidated financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company; and*
5. *We are responsible for compliance with laws and regulations.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 08 September 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Directors



Kartika Hadi
Presiden Direktur/President Director

Henrie Christian Wijaya Lauw
Direktur/Director

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Laporan No. 00031/3.0460/AU.1/10/1809-2/1/IX/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Rig Tenders Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 Juni 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian" pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00031/3.0460/AU.1/10/1809-2/1/IX/2025

The Shareholders, the Board of Commissioners and
Directors
PT Rig Tenders Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of June 30, 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of June 30, 2024, and its consolidated financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Nilai tercatat aktiva tetap - kapal

Pada tanggal 30 Juni 2025, nilai tercatat kapal Grup sebesar Rp 365.538.382.764, mewakili 42,00% dari total aset Grup. Hal ini berhubungan dengan aset utama yang dimiliki oleh Grup dan menggerakkan arus kas signifikan dari sewa kapal Grup. Grup merevisi nilai tercatat kapal pada setiap tahun atau lebih sering jika terdapat indikator penurunan nilai.

Penilaian atas penurunan nilai mensyaratkan manajemen untuk mempertimbangkan informasi dari sumber internal dan eksternal, dalam menentukan apakah ada indikasi bahwa setiap kapal mungkin mengalami penurunan nilai, yang mana termasuk tetapi tidak terbatas pada penurunan yang signifikan dalam kinerja keuangan yang diharapkan dari setiap kapal dan bukti keusangan atau kerusakan fisik kapal. Upaya audit signifikan terlibat dalam tinjauan penilaian manajemen dan asumsi seputar indikator penurunan nilai. Dengan demikian, kami menetapkan hal ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Kami memahami proses penilaian penurunan nilai oleh manajemen terhadap operasi Grup.
- Kami melakukan pengamatan fisik kapal.
- Kami melakukan review atas penilaian manajemen apakah ada indikator penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan dan menilai kewajaran pertimbangan signifikan yang digunakan dalam penilaian.
- Kami melakukan review atas perhitungan nilai wajar kapal yang diukur berdasarkan perhitungan nilai pakai.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait aset tetap - kapal sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Key Audit Matters (continued)

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Carrying amount of fixed assets - vessels

As of June 30, 2025, the carrying amount of the Group's vessels amounted to 365,538,382,764, representing 42.00% of the Group's total assets. They relate to key assets held by the Group and drive its significant cashflows from the charter of vessels. The Group reviews the carrying amount of its vessels on an annual basis or more frequently if impairment indicators are present.

The impairment assessment requires management to consider both internal and external sources of information, in determining whether there is any indication that any vessel may have been impaired, which include but are not limited to significant decline in expected financial performance of each vessel and evidence of obsolescence or physical damage of the vessels. Significant audit effort was involved in the review of management's assessment and assumptions surrounding indicators of impairment. As such, we determined this as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

- Understand the management's impairment assessment process on the Group's operations.
- Perform physical observation of vessels.
- Review management's assessment of whether indicators of impairment were present at the balance sheet date and assessed the reasonableness of significant judgment used in the assessment.
- Review of vessels fair value calculation measured based on value in use calculation.
- We assess the adequacy of disclosures regarding fixed assets - vessels in the context of Indonesian Financial Accounting Standards.

**Hal Lain**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya pada tanggal 30 Juni 2025, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Rig Tenders Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan Grup, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan Grup yang diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan Grup, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Others Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries as of June 30, 2025, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Rig Tenders Indonesia Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of June 30, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, (collectively referred to "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesia Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other record used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Others Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Group's Annual Report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The Group's Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Group's Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga : (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan Grup atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also : (continued)

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the Group or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jakarta, 08 September 2025 / September 08, 2025.



Wenny Sugianto SE., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP 1809



**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2025 AND 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	197.845.390.780	170.384.847.863	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih	6	81.823.669.451	70.936.569.580	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	7	4.577.885.971	7.595.407.491	Other receivables
Investasi pada obligasi	8	172.471.100.000	96.631.100.000	Investment in bonds
Biaya dibayar dimuka	9	3.796.747.655	3.121.414.443	Prepayments
Persediaan	10	8.475.105.281	8.706.347.462	Inventories
Pajak dibayar di muka	19a	1.818.028.919	7.337.629.641	Prepaid tax
JUMLAH ASET LANCAR		470.807.928.057	364.713.316.480	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	11	398.716.083.524	408.158.183.186	Fixed assets - net
Uang jaminan		903.359.151	1.252.847.644	Refundable deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		399.619.442.675	409.411.030.830	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		870.427.370.732	774.124.347.310	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	12	2.989.925.650	5.682.537.915	Trade payables
Utang lain-lain	13a	279.084.609	119.345.510	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	13b	5.894.398.567	4.587.970.722	Accruals
Utang pajak	19b	2.284.395.637	1.859.349.568	Taxes payable
Utang sewa pembiayaan - jangka pendek	14	266.565.539	-	Finance lease liability - short term
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		11.714.370.002	12.249.203.715	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	14	303.087.405	-	Finance lease liability - long term
Liabilitas imbalan pascakerja	20	4.430.888.000	3.671.837.796	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		4.733.975.405	3.671.837.796	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		16.448.345.407	15.921.041.511	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 1.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 609.130.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100	15	60.913.000.000	60.913.000.000	Authorized 1,000,000,000 shares; issued and fully paid 609,130,000 shares at par value Rp 100
Tambahan modal disetor	15	376.425.506.652	376.425.506.652	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	15	522.612.858.065	522.612.858.065	Currency translation adjustment
Defisit				Deficit
Ditentukan penggunaannya	22	30.603.782.496	30.603.782.496	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(136.576.121.888)	(232.351.841.414)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		853.979.025.325	758.203.305.799	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		870.427.370.732	774.124.347.310	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025
DAN 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pendapatan	16	365.897.785.357	347.989.544.329	Revenue
Beban pokok pendapatan	17	(250.016.449.410)	(232.097.865.735)	Cost of revenue
LABA KOTOR		115.881.335.947	115.891.678.594	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	18a	(24.844.512.044)	(30.609.321.003)	General and administrative expenses
Beban pajak final	19d	(4.991.054.874)	(4.681.121.531)	Final tax
(Beban) pendapatan lain-lain - bersih	18b	3.194.656.271	(9.580.774.409)	Other (expense) income - net
LABA USAHA		89.240.425.300	71.020.461.651	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN				FINANCE INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan		11.732.709.653	7.957.012.376	Finance income
Beban keuangan		(12.710.539)	-	Finance costs
Penghasilan (beban) keuangan - bersih		11.719.999.114	7.957.012.376	Finance income (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		100.960.424.414	78.977.474.027	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	19c	(5.315.272.022)	-	Income tax expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		95.645.152.392	78.977.474.027	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali imbalan pascakerja	20	130.567.134	113.613.730	Items that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement post employment benefits obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		95.775.719.526	79.091.087.757	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan		95.645.152.392	78.977.474.027	Owners of the Company
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan		95.775.719.526	79.091.087.757	Owners of the Company
LABA PER SAHAM DASAR	21	157,0193	129,6562	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Currency translation adjustment	Defisit/Deficit				
	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>		Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 30 Juni 2023	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	30.603.782.496	(311.442.929.171)	(280.839.146.675)	679.112.218.042	Balance as of June 30, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	78.977.474.027	78.977.474.027	78.977.474.027	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	113.613.730	113.613.730	113.613.730	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2024	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	30.603.782.496	(232.351.841.414)	(201.748.058.918)	758.203.305.799	Balance as of June 30, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	95.645.152.392	95.645.152.392	95.645.152.392	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	130.567.134	130.567.134	130.567.134	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2025	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	30.603.782.496	(136.576.121.888)	(105.972.339.392)	853.979.025.325	Balance as of June 30, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025
DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		352.263.094.247	320.970.740.745	Cash received from customers
Pembayaran kas ke pemasok, karyawan dan operasional		(175.045.230.355)	(163.981.463.183)	Cash paid to suppliers, employees and operational
Pembayaran bunga		(12.710.539)	-	Interest paid
Penerimaan bunga		11.732.709.653	7.957.012.376	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	19c	(335.764.660)	-	Income tax paid
Penerimaan pajak lainnya		-	10.386.702.421	Other tax received
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		188.602.098.346	175.332.992.359	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(87.158.674.504)	(92.679.420.800)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	11	36.036.036	16.475.000.000	Proceeds from sales of fixed assets
Investasi pada obligasi	8	(73.846.000.000)	(39.659.100.000)	Investment in bonds
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(160.968.638.468)	(115.863.520.800)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan	14	(172.916.961)	-	Cash payment due to finance lease
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(172.916.961)	-	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		27.460.542.917	59.469.471.559	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5	170.384.847.863	110.915.376.304	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	197.845.390.780	170.384.847.863	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Rig Tenders Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris Ny. Darwani Sidi Bakaroedin, S.H. No. 25 tertanggal 22 Januari 1974 yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/98/10 tertanggal 1 April 1974 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, tanggal 14 Mei 1974, Tambahan No. 187/1974.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 39 tanggal 13 November 2024 dibuat dihadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data No. AHU-0246129.AH.01.11 tanggal 13 November 2024.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta. Kantor Perusahaan beralamat di Generali Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12940.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar, kegiatan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup"), meliputi usaha antara lain dalam bidang penyewaan kapal dan tongkang terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara.

Induk perusahaan dari Perusahaan ini adalah PT Surya Indah Muara Pantai ("SIMP") (Catatan 14).

Jumlah karyawan Grup adalah 447 karyawan (termasuk 403 karyawan kontrak) per tanggal 30 Juni 2025 dan 448 (termasuk 406 karyawan kontrak) per tanggal 30 Juni 2024.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Rig Tenders Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 year 1970, based on Notarial Deed of Mrs. Darwani Sidi Bakaroedin, S.H. No. 25 dated 22 January 1974, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A. 5/98/10, dated 1 April 1974, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated 14 May 1974, Supplement No. 187/1974.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 39 dated November 13, 2024 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, regarding changes of the Company's objective, purpose and business activities, also changes in major shareholder of the Company. These changes have been received and recorded in the legal entity administration system of the ministry of Law and Human Right of Republic of Indonesia in accordance with the letter of receipt of notification of data changes No. AHU-0246129.AH.01.11 dated November 13, 2024.

The Company is domiciled in Jakarta. Its office is located in Generali Tower 18th floor Unit D, Gran Rubina Business Park, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl.HR. Rasuna Said, Jakarta 12940.

The Company started its commercial operations in 1974. In accordance with Article 3 of their Articles of Association, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are engaged in activities that involve chartering of vessels and accommodation work barges to offshore oil and gas companies and coal transportation services.

The Company's parent company is PT Surya Indah Muara Pantai ("SIMP") (Note 14).

The Group's total number of employees was 447 (including 403 contract employees) as of June 30, 2025 and 448 (including 406 contract employees) as of June 30, 2024.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Presiden Komisaris	Hadi Sunarto
Komisaris	Ratna Sari Suhartono
Komisaris Independen	Mikrowa Kirana
Presiden Direktur	Kartika Hadi
Direktur	Stefano Katianda
Direktur	Iriawan Hartana
Direktur	Henrie Christian Wijaya Lauw

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit	Mikrowa Kirana
Anggota	Febriansyah Marzuki
Anggota	Jimmy Tjahjanto

Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Direksi Perusahaan disetujui oleh Dewan Komisaris setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Nature of Business	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2025	2024	2025	2024
PT Batuah Abadi Lines ("BAL")	Indonesia/ Indonesia	Penyewaan kapal/ Vessel's charter	99,99	99,99	706.261.867.352	637.837.374.569

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Company's Board of Commissioners and Directors as at June 30, 2025 and 2024 consisted of the following:

2024	
Hadi Sunarto	President Commissioner
Ratna Sari Suhartono	Commissioner
Mikrowa Kirana	Independent Commissioner
Kartika Hadi	President Director
Stefano Katianda	Directors
Iriawan Hartana	Directors
	Directors

The Company's Audit Committee as at June 30, 2025 and 2024 consisted of the following:

Mikrowa Kirana	Head of Audit Committee
Febriansyah Marzuki	Member
Jimmy Tjahjanto	Member

The remuneration given to the members of the Company's Board of Commissioners and Directors is determined in the Annual General Shareholders Meeting. The remuneration of the Board of Directors is approved by the Board of Commissioners based on the approval from shareholders at the Annual General Shareholders Meeting.

b. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

Sesuai dengan Akta Notaris atas Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 53 tanggal 16 Juni 2022 dihadapan Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan modal disetor BAL menjadi Rp 166.404.419.200 dalam bentuk 1.740.632 lembar saham dan menyetujui pengambilalihan saham PT Batuah Abadi Lines milik PT Patra Kartika oleh PT Rig Tenders Indonesia Tbk. Akta Perubahan tersebut juga telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0256748 pada tanggal 28 Juni 2022.

Sesuai dengan Akta Notaris atas Perjanjian Jual Beli Saham Perusahaan No. 14 tanggal 3 Juni 2022 dihadapan Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., PT Rig Tenders Indonesia Tbk membeli seluruh saham PT Batuah Abadi Lines milik Grundtvig Marine Pte. Ltd.

Sesuai dengan Akta Notaris atas Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham, PT Batuah Abadi Lines No. 36 tanggal 16 November 2021 dihadapan Notaris Miki Tanumiharja, S.H, PT Batuah Abadi Lines menyetujui pengalihan saham yang dimiliki Tuan Abdul Hadi dalam Perusahaan senilai Rp 3.202.600.000 dalam bentuk 33.500 lembar saham ke PT Patra Kartika. Akta Perubahan tersebut juga telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0475085 pada tanggal 18 November 2021.

c. Penawaran Umum Saham

Perusahaan menawarkan 15 juta saham kepada masyarakat melalui pasar modal dan telah disetujui oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. S1-072/SHM/MK.10/1989 tanggal 19 Desember 1989. Pada tanggal 5 Maret 1990, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

In accordance with the Notarial Deed of Decision of Shareholder Circular Decision in lieu of the Company's Extraordinary General Meeting No. 53 dated June 16, 2022 made by a notary, Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., the shareholders agreed to increase BAL's authorized, issued and paid-up capital into Rp 166,404,419,200 in the form of 1,740,632 shares and agreed to take over shares of PT Batuah Abadi Lines owned by PT Patra Kartika to PT Rig Tenders Indonesia Tbk. The Deed of Amendment also has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with its Decree No. AHU-AH.01.03-0256748 dated June 28, 2022.

In accordance with the Notarial Deed Stock Trading Agreement of the Company Extraordinary No. 14 dated June 3, 2022 made by a notary, Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., PT Rig Tenders Indonesia Tbk purchased all shares of PT Batuah Abadi Lines owned by Grundtvig Marine Pte. Ltd.

In accordance with the Notarial Deed of Decision of Shareholder PT Batuah Abadi Lines No. 36 dated November 16, 2021 made by a notary, Miki Tanumiharja, S.H, PT Batuah Abadi Lines agreed to transfer of shares owned by Mr. Abdul Hadi in the Company amount Rp 3,202,600,000 in the form of 33,500 shares. The Deed of Amendment also has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with its Decree No. AHU-AH.01.03-0475085 dated November 18, 2021.

c. Public Offering of Shares

The Company's offering of 15 million shares to the public through the stock exchange in Indonesia was approved by the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. S1-072/SHM/MK.10/1989, dated 19 December 1989. On 5 March 1990, such shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 1992, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dari Ketua BAPEPAM No. S-1369/PM/1992 untuk penawaran umum kepada para pemegang saham sejumlah 30.456.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Saham yang ditawarkan ini mulai tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 1992.

Pada tanggal 3 Agustus 2004, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yang menurunkan harga per saham dari Rp1.000 menjadi Rp100 per saham. Jumlah saham yang beredar setelah pemecahan saham meningkat menjadi 609.130.000 saham.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 609.130.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun, diselesaikan dan diotorisasi oleh Dewan Direksi pada tanggal 08 September 2025.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik - perubahan terhadap Peraturan No. VIII.G.7. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, menggunakan konsep biaya perolehan kecuali ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran menggunakan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares (continued)

On 21 August 1992, the Company obtained the Notice of Effectiveness for Share Registration No. S-1369/PM/1992 from the Chairman of BAPEPAM for its rights issue to the shareholders totaling 30,456,500 shares with par value of Rp1,000 per share. The shares issued through this rights issue were listed on the Indonesia Stock Exchange on 29 October 1992.

On 3 August 2004, the Company completed a stock split that reduced the par value of its shares from Rp1,000 to Rp100 per share. The number of shares outstanding after the stock split increased to 609,130,000 shares.

As of June 30, 2025 and 2024, all of the Company's 609,130,000 issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The Group's consolidated financial statements were prepared, finalised and authorised by the Board of Directors on September 08, 2025.

a. Statement of compliance and basis of preparation of the consolidated financial statements

The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and regulations promulgated by the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 regarding Guidelines for the Presentation of Financial Statements and Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies - amendment to Regulation No. VIII.G.7. This policy has been applied consistently to all periods presented.

The consolidated financial statements are prepared based on accrual basis, using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method and reflects cash flows from operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perseroan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls and investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more or the three elements of control listed above.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and they are de-consolidated from the date when that control ceases. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Dalam mengukur bisnis kombinasi, imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, jumlah yang dibayar atau liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya baik dalam bentuk tunai atau dalam bentuk kepentingan ekuitas pada Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Transaksi, saldo, dan keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi antar entitas Grup telah dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Kombinasi bisnis yang berasal dari transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*), dimana selisih antara nilai imbalan dengan nilai buku dari aset bersih yang diperoleh dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Sejak tanggal 1 Juli 2022, laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian (yang mana sebelumnya disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

In accounting for business combinations, the consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is considered as being representative of the fair value of the assets transferred, the amounts paid or payable to the former owners of the acquiree, either in cash or in the form of equity interests in the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities assumed in a business combination are measured at their fair values initially at the acquisition date. Acquisition-related costs are expensed as incurred.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains and losses on transactions between Group entities are eliminated. Subsidiaries' accounting policies conforms with the policies adopted by the Group.

Business combinations that culminate from restructuring transactions between entities under common control are accounted for as pooling of interests, whereby the difference between the purchase consideration and the book value of net assets acquired is recorded as part of additional paid-in capital.

c. Foreign currency translations

(i) Functional currency

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Since July 1, 2022, the consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements (which previously was presented in United States Dollar).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Kurs per 30 Juni 2025 dan 2024 yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Rupiah ("IDR") per 1 Dolar Amerika Serikat ("USD"/"Dolar AS")	16.335	16.343

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

(ii) Foreign currency transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities that are denominated in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated profit or loss. The exchange rates as of June 30, 2025 and 2024 that were used at the reporting dates are as follows:

Indonesian Rupiah ("IDR/Rupiah") equivalent to United States Dollar ("USD"/"US Dollar") 1

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or,
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan bank mencakup kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijamin. Kas di bank memperoleh bunga berdasarkan suku bunga simpanan di bank yang bersangkutan.

f. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan bakar kapal dan suku cadang yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya yang diharapkan akan terealisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and bank include cash on hand and cash in banks which are not restricted and are not guaranteed. Cash at banks earn interest based on deposit rates at the bank concerned.

f. Inventories

Inventories consist of vessel fuel and spare part which is valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the weighted average method.

g. Prepayments

Prepayments are amortised over the period in which the benefits are expected to be realized on a straight-line basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

h. Aset tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Kapal dan peralatan	2,5 - 25
Gedung	18
Perbaikan gedung	3 - 5
Mesin dan peralatan	5
Kendaraan	5
Perabot kantor	5
Peralatan kantor	3 - 5

Perusahaan menetapkan batas kapitalisasi (*capitalization threshold*) untuk pengakuan aset tetap. Pengeluaran yang memiliki nilai perolehan di atas Rp 15.000.000 dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun akan dikapitalisasi sebagai aset tetap dan disajikan di neraca.

Pengeluaran dengan nilai di bawah batas kapitalisasi tersebut dicatat sebagai beban pada periode terjadinya.

Estimasi masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut diperlakukan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed assets

Land is stated at cost and is not depreciated.

Fixed assets other than land are stated at acquisition cost, less accumulated depreciation and impairment, and are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

Vessels and equipment
Buildings
Building improvements
Machinery and equipment
Motor vehicles
Office furniture and fixtures
Office equipment

The Company sets a capitalization threshold for the recognition of fixed assets. Expenditures with an acquisition cost above Rp 15,000,000 (ten million rupiah) and providing economic benefits for more than one year will be capitalized as fixed assets and presented in the balance sheet.

Expenditures below this capitalization threshold are recorded as expenses in the period incurred.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, and the effects of any changes in estimates are accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to the consolidated profit or loss as incurred. Subsequent costs incurred to add to, replace part of, or overhaul an item of fixed assets, are recognised as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai dari aset non keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi konsolidasian. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik.

j. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset yang diharapkan untuk terpulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut, diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual. Aset tersebut umumnya diukur kembali pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada pengeluaran awal dan keuntungan atau kerugian pengukuran kembali lanjutan dibukukan pada laba rugi konsolidasian. Keuntungan tidak diakui jika melebihi akumulasi kerugian penurunan nilai. Saat diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, penyusutan aset tetap dihentikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of non-financial assets

Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in the consolidated profit or loss. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

j. Assets held for sale

Assets that are expected to be recovered primarily through sale rather than through continuing use are classified as held for sale. Such assets are generally remeasured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Impairment losses on initial classification as held for sale and subsequent gains or losses on remeasurement are recognized in consolidated profit or loss. Gains are not recognized in excess of any cumulative impairment losses. Once classified as held for sale, fixed assets are no longer depreciated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Akuntansi sewa

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Dalam akuntansi penyewa, penyewa harus mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan terjadi.

m. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru dicatat sebagai pengurang bersih setelah pajak, terhadap jumlah yang diterima.

n. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup di periode dimana pembagian dividen disetujui oleh Pemegang Saham.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Lease accounting

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. The lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In lessor accounting, a lessor are required to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

l. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceed (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated profit or loss and other comprehensive income over the period of the borrowings, using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs.

m. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are recorded net of tax, as a deduction from the proceeds.

n. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Shareholders.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi atau laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Pendapatan

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 115 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

(ii) Pengakuan pendapatan

Prinsip utama PSAK 115 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut.

Grup menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan 5 (lima) langkah analisis berikut:

- Langkah 1: Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Langkah 2: Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Langkah 3: Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Langkah 4: Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing loss or profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

p. Revenue and cost recognition

(i) Revenue

The Group applied PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 115 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers.

(ii) Revenue recognition

The core principle of PSAK 115 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services.

Group applies revenue recognition based on below 5 (five) steps of assessment:

- *Step 1: Identify contract(s) with a customer.*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
- *Step 3: Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
- *Step 4: Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(ii) Pengakuan pendapatan (lanjutan)

- Langkah 5: Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan ke pelanggan. Jika Grup melaksanakan transfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk imbalan yang diperoleh yang bersyarat.

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Mengacu pada kebijakan akuntansi aset keuangan dalam bagian 2r Instrumen keuangan - pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan berdasarkan kontrak.

(iii) Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan diakui pada saat terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and cost recognition (continued)

(ii) Revenue recognition (continued)

- Step 5: Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Group performs by transferring goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the earned consideration that is conditional.

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Refer to accounting policies of financial assets in section 2r Financial instruments - initial recognition and subsequent measurement.

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

(iii) Cost of revenue

Cost of revenue is recognised as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan karyawan

(i) Imbalan karyawan pascakerja

Skema imbalan pascakerja yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, yang biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi, didefinisikan sebagai program pensiun imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi yang tersedia di Indonesia) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Laba atau rugi yang timbul dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat imbalan atas program berubah atau ketika terjadi *curtailmen*, perubahan yang dihasilkan dalam imbalan yang berhubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen segera diakui dalam laba rugi.

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubiliun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial.

Program ini berakhir pada tahun 2021 dan tidak dilanjutkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits

(i) Post-employment benefit

Post-employment benefit schemes that define an amount of benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation, are considered as defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension schemes is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering that no active market for high-quality corporate bonds is in existence in Indonesia) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changes or when a plan is curtailed, the resulting changes in benefit that related to past service or the gain or loss or curtailment is recognized immediately in profit or loss.

The Group provides other long-term employee benefits such as jubilee. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefits pension plan, except actuarial gains and losses.

This program was ended in 2021 and not to be continued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Liabilitas neto atas imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pasca-kerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui di laba rugi konsolidasi pada saat terjadi.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

r. Perpajakan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996, pajak final sebesar 1,2% dari penghasilan bruto diterapkan untuk menentukan penghasilan kena pajak perusahaan pelayaran dalam negeri atas penghasilan yang diterima yang berasal dari pengangkutan orang dan/atau barang.

Penghasilan Grup dari sewa kapal sebagian besar dikenakan pajak final ini. Sisa penghasilan Grup setelah dikurangi dengan biaya-biaya terkait, dikenakan pajak penghasilan badan (tidak final).

Grup menetapkan pajak final sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", dimana liabilitas diakui ketika terdapat kewajiban kini yang kemungkinan besar mengakibatkan arus keluar sumber daya.

Pajak penghasilan badan dicatat sesuai dengan PSAK 212 "Pajak Penghasilan". Ruang lingkup PSAK 212 dibatasi pada pajak atas laba kena pajak. Pajak yang dikenakan atas penghasilan bruto dikecualikan dari ruang lingkup PSAK 212.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

(ii) Other long-term employee benefits (continued)

The net obligation irrespective of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. Any actuarial gains and losses are recognized in the consolidated profit or loss in period in which they arise.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

r. Taxation

In accordance with the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dated 14 June 1996, a final tax of 1.2% of gross revenue is applicable to domestic shipping enterprises for the revenue that is derived from the transportation of passengers and/or cargo.

The Group's ship charter revenue is mainly subject to this final tax. The remainder of the Group's revenue, net of the related expenses, is subject to corporate income tax (non-final).

The Group provides for final tax in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", wherein a liability is recognized when there is a present obligation that probably requires an outflow of resources.

Corporate income tax is accounted for in accordance with the provision of PSAK 212 "Income Taxes". The scope of PSAK 212 is limited to taxes that are applicable to taxable profits. Taxes that are imposed on gross revenue are excluded from the scope of PSAK 212.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak terdiri dari pajak kini badan dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Setiap entitas yang termasuk dalam konsolidasi Grup merupakan wajib pajak yang terpisah berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku dimana entitas tersebut terdaftar.

Manajemen secara berkelanjutan mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Untuk pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Perusahaan mencatat pembukuannya dalam bahasa Indonesia dan Rupiah ("Rp") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-97/WPJ.07/2022 tanggal 31 Maret 2022.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Taxation (continued)

The tax expense comprises current corporate income tax and deferred corporate income tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Each of the companies within the consolidated Group are individual tax payers under tax regulations where the companies are registered.

Management continually evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation, and where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. A tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised in proportion to the revenue recognised in each year. The difference between the final tax payable and the final tax expense is recorded as prepaid tax or tax payable.

The Company maintains its accounting records in the Indonesian language and Rupiah ("Rp") which was approved by the Minister of Finance through Decree No. KEP-97/WPJ.07/2022 dated 31 March 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan

(i). Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari:

- kas dan bank, piutang usaha, piutang lain dan uang jaminan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- investasi pada obligasi yang diukur pada FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

(ii). Pengakuan dan pengukuran

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets

(i). Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of:

- cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and refundable deposits that measured at amortized cost; and
- investment in bonds that measured at FVTPL.

The Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

(ii). Recognition and measurement

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan (lanjutan)

(ii). Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam tiga kategori:

1) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2) Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets (continued)

(ii). Recognition and measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in three categories:

1) Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

2) Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- a. *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- b. *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan (lanjutan)

(ii). Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Untuk instrumen utang, aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif, sedangkan untuk instrumen ekuitas, aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan.

3) Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- a. menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- b. menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets (continued)

(ii). Recognition and measurement (continued)

For debt instruments, financial assets measured at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses, meanwhile for equity instruments, financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition.

3) By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- a. irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment; and
- b. irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan (lanjutan)

(ii). Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

(iii). Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets (continued)

(ii). Recognition and measurement (continued)

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

(iii). Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

s. Aset keuangan (lanjutan)

(iii). Penghentian pengakuan (lanjutan)

- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Financial assets (continued)

(iii). Derecognition (continued)

- the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain, dan akrual. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of accounts payable, other payables and accruals. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

(ii) Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

u. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

(ii) Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss.

This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

u. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

w. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

w. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

w. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

x. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih lebih rendah tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

x. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as an aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

y. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK 338, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Business combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

y. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK 338, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method. In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

3. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

(i) Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar yang relevan dengan operasi perusahaan yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amandemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan
- Amandemen PSAK 116 "Sewa" tentang liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa balik
- Amandemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas" dan amandemen PSAK 107 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" - pengaturan pembiayaan pemasok.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

(ii) Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Standar baru dan amendemen yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Grup namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2025

- Amandemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang kesemuanya belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2024, terhadap laporan keuangan Grup.

3. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS ("ISAK")

(i) Accounting Standards and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of the standards, new interpretations/revised standards relevant to the Group's operations effective from January 1, 2024, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and a material effect on the amounts reported for the current or prior year.

- Amendment to PSAK 201 "Presentation of Financial Statements" regarding non-current liabilities with covenants
- Amendment to PSAK 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.
- Amendment to PSAK 207 "Statement of Cash Flows" and amendments of PSAK 107 "Financial Instruments: Disclosures" - supplier finance agreements.

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

(ii) Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

New standards and amendments issued that relevant to the Group's operation but not yet effective for financial year beginning January 1, 2024 are as follows:

Effective January 1, 2025

- Amendment to PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding Lack of Exchangeability.

As at the issuance date of these financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements, which all yet to be effective for financial year beginning January 1, 2024, on the Group's financial statements.

**4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjen pada tanggal pelaporan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi melalui perbandingan dengan pengalaman historis dan berdasarkan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

(i) Ketidakpastian asumsi dan estimasi

Informasi mengenai ketidakpastian asumsi dan estimasi yang dapat mengakibatkan penyesuaian material pada tahun berikutnya termasuk di dalam catatan berikut ini:

- Catatan 11 - taksiran masa manfaat aset tetap;
- Catatan 19 - pengukuran kewajiban imbalan kerja: asumsi aktuarial.

Sejumlah kebijakan akuntansi dan pengungkapan membutuhkan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan. Catatan 26 mengungkapkan nilai wajar input hirarki yang digunakan dalam teknik valuasi aset dan kewajiban.

(ii) Penurunan nilai kapal

Kapal akan diuji atas penurunan nilainya ketika ada bukti objektif atau indikasi bahwa kapal tersebut terjadi penurunan nilai. Dalam menentukan adanya penurunan nilai suatu kapal, manajemen membutuhkan suatu estimasi yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset dari Unit Penghasil Kas ("UPK") dari kapal atau kelompok kapal.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

Estimates and judgements are continually evaluated by comparisons with historical experience and based on other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonably possible under the circumstances. The estimates, assumptions, and judgement that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

(i) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- Notes 11 - estimated useful life of fixed assets;
- Notes 19 - measurement of employee benefits obligation: actuarial assumptions.

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities. Notes 26 disclosed the fair value hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities.

(ii) Vessel impairment

Vessels are tested for impairment whenever there is any objective evidence or indication that the vessels may be impaired. Determining whether a vessel is impaired requires an estimation of the higher of the fair value less cost to sales or value in use of the Cash-Generating Units ("CGU") to which a vessel or a group of vessel have been allocated.

**4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

(ii) Penurunan nilai kapal (lanjutan)

Nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada penilaian kapal oleh penilai independen. Perhitungan nilai pakai menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran yang telah disetujui oleh Direksi untuk tahun 2023-2028 dan mengekstrapolasi proyeksinya dengan pertumbuhan tetap sampai dengan akhir masa manfaat aset. Asumsi utama untuk perhitungan nilai pakai adalah tingkat diskonto dan perubahan tingkat pendapatan serta biaya-biaya langsung selama periode bersangkutan. Manajemen mengestimasi tingkat diskonto dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan merefleksikan risiko spesifik untuk masing-masing UPK.

Perubahan biaya-biaya langsung didasarkan atas pengalaman terdahulu dan ekspektasi perubahan di pasar di masa depan.

Manajemen telah mengevaluasi nilai tercatat kapal dan yakin bahwa cadangan penurunan nilai telah mencukupi.

(iii) Nilai sisa dari kapal

Manajemen melakukan telaah terhadap nilai sisa aset pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen menilai nilai sisa kapal dengan mempertimbangkan berat kapal dan harga jual besi bekas pada setiap tanggal pelaporan. Perubahan estimasi nilai sisa dari kapal akan mempengaruhi beban penyusutan di masa mendatang.

(iv) Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya atau penghasilan pensiun bersih mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang.

Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

(ii) Vessel impairment (continued)

Fair value less cost to sell is determined based on vessels valuation by an independent valuer. Value in use calculations using cash flow projections based on financial budgets approved by the Directors for 2023-2028 and extrapolated with a fixed growth to the remaining useful lives of the assets. The key assumptions for the value in use calculations are those regarding the discount rate and expected changes to income and direct costs during the period. Management estimated the discount rate using before-tax rates that reflect current market assessments of the time value of money and the risks specific to the CGUs.

Changes in direct costs are based on past practices and expectations of future changes in the market.

Management has evaluated the carrying amount of vessels and is satisfied that the allowance for impairment is adequate.

(iii) Residual value of vessels

Management reviews the asset's residual value at each reporting date. Management assesses the residual value of vessel by considering the weight of vessel and scrap plate price at each reporting period. Changes in the estimated residual value of vessels will impact the future depreciation expense.

(iv) Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost or income for pensions include the discount rate and future salary increase.

Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

(iv) Imbalan pensiun (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 19.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

(iv) Pension benefits (continued)

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 19.

5. KAS DAN BANK

	<u>2025</u>
Kas - Rupiah	5.000.000
Kas di bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.709.175.472
PT Bank Central Asia Tbk	94.645.079.557
Standard Chartered Bank Jakarta	1.283.711.382
PT Bank OCBC NISP Tbk	42.553.515
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
	<u>192.680.519.926</u>
Jumlah Rupiah	<u>192.680.519.926</u>
Dolar AS	
Standard Chartered Bank Jakarta	4.818.058.202
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	257.080.393
PT Bank OCBC NISP Tbk	84.732.259
	<u>5.159.870.854</u>
Jumlah Dolar US	<u>5.159.870.854</u>
Jumlah kas di bank	<u>197.840.390.780</u>
Jumlah	<u>197.845.390.780</u>

Tidak ada kas dan bank yang disimpan pada pihak berelasi.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>2024</u>	
	553.500	Cash on hand - Rupiah
		Cash in bank
		Rupiah
	78.887.265.909	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	78.615.300.564	PT Bank Central Asia Tbk
	2.010.240.966	Standard Chartered Bank Jakarta
	43.153.515	PT Bank OCBC NISP Tbk
	8.363.511	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	<u>159.564.324.465</u>	Total Rupiah
		US Dolar
	10.476.028.685	Standard Chartered Bank Jakarta
	258.186.877	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	85.754.336	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>10.819.969.898</u>	Total US Dollar
Jumlah kas di bank	<u>170.384.294.363</u>	Total cash in bank
Jumlah	<u>170.384.847.863</u>	Total

There is no cash on hand and in banks deposited with related parties.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	2025	2024	
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
PT Maritim Barito Perkasa	40.155.073.644	30.126.238.790	PT Maritim Barito Perkasa
PT Arutmin Indonesia	23.064.232.226	21.553.322.057	PT Arutmin Indonesia
PT Pelayaran Kartika Samudra			PT Pelayaran Kartika Samudra
Adijaya	19.016.128.370	13.455.372.767	Adijaya
PT Cakrawala Hijau Samudera	11.946.876.346	11.946.876.346	PT Cakrawala Hijau Samudera
PT Pelayaran Satu Tujuh Marahai	275.545.501	275.545.501	PT Pelayaran Satu Tujuh Marahai
PT Permata Lintas Abadi	-	8.456.864.390	PT Permata Lintas Abadi
Jumlah	94.457.856.087	85.814.219.851	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.634.186.636)	(14.877.650.271)	Allowance for for impairment losses
Jumlah - bersih	81.823.669.451	70.936.569.580	Total - net

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi. Grup telah mengakui penyisihan kerugian sebesar 100% atas seluruh piutang yang telah tertunggak lebih dari 365 hari karena pengalaman historis mengindikasikan bahwa piutang tersebut umumnya tidak dapat dipulihkan.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate. The Group has recognized a loss allowance of 100% against all receivables over 365 days past due because historical experience has indicated that these receivables are generally not recoverable.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade receivables using provision matrix

	2025								
	Belum jatuh tempo dan jatuh tempo < 30 hari/ Not yet due and due < 30 days	31-60 hari/ days	61-90 hari/ days	91-120 hari/ days	121-150 hari/ days	151-180 hari/ days	180-365 hari/ days	>365 hari/days	Jumlah/ Total
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss rate	0,00%	1,13%	15,04%	15,69%	18,90%	17,99%	57,16%	100,00%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/Estimated total gross carrying amount at default	73.260.889.039	8.420.758.201	-	-	-	-	553.787.000	12.222.421.847	94.457.856.087
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	(95.202.346)	-	-	-	-	(316.562.443)	(12.222.421.847)	(12.634.186.636)
Jumlah									81.823.669.451

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

	Belum jatuh tempo dan jatuh tempo < 30 hari/ Not yet due and due < 30 days	2024 Jatuh tempo/Past due							Jumlah/ Total
		31-60 hari/ days	61-90 hari/ days	91-120 hari/ days	121-150 hari/ days	151-180 hari/ days	180-365 hari/ days	>365 hari/days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss rate	0,00%	10,47%	26,16%	25,00%	27,45%	28,83%	50,58%	100,00%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/Estimated total gross carrying amount at default	62.498.989.086	2.635.944.528	-	-	4.256.864.390	4.200.000.000	-	12.222.421.847	85.814.219.851
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	(275.981.303)	-	-	(1.168.493.263)	(1.210.753.858)	-	(12.222.421.847)	(14.877.650.271)
Jumlah									70.936.569.580

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of these trade receivables is as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	73.260.889.039	62.498.989.086	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
31 - 60 hari	8.420.758.201	2.635.944.528	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	12.776.208.847	20.679.286.237	More than 60 days
Jumlah piutang	94.457.856.087	85.814.219.851	Total receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.634.186.636)	(14.877.650.271)	Allowance for for impairment losses
Jumlah piutang - bersih	81.823.669.451	70.936.569.580	Total receivables - net

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 30 Juni 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 8.562.780.412 dan Rp 8.437.580.494 telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

As of June 30, 2025 and June 30, 2024, trade receivables amounting to Rp 8,562,780,412 and Rp 8,437,580,494, respectively, were past due but not impaired. This is related to a number of customers who have no history of default.

Karena jatuh temponya yang pendek, jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Due to the short-term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, dengan mempertimbangkan sejarah pembayaran, manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang telah memadai untuk menutupi kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Pergerakan provisi untuk penurunan nilai dari piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

Based on review of the status of each customer's trade receivables accounts at the end of the year and considering payment history, the Group's management believes that the amount of provision for impairment is sufficient to cover potential losses from uncollectible trade receivables. Movement in the provision for impairment of trade receivables is summarized below:

	2025	2024	
Saldo awal (Pemulihan) penambahan (Catatan 18b)	14.877.650.271 (2.243.463.635)	7.834.475.686 7.043.174.585	Beginning balance (Recovery) addition (Note 18b)
Saldo akhir	12.634.186.636	14.877.650.271	Ending balance

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believed that the allowance for impairment losses from third parties was adequate.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025	2024
Biaya yang ditagihkan ke pihak ketiga (pemakaian material)	3.979.145.971	-
Klaim ganti rugi asuransi	-	7.217.557.491
Lain-lain	598.740.000	377.850.000
Jumlah	4.577.885.971	7.595.407.491

Berdasarkan penelaahan atas piutang lain-lain per 30 Juni 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa seluruhnya dapat ditagih.

7. OTHER RECEIVABLES

Costs recharged to third parties (material consumption)
Insurance claim
Others

Based on a review of other receivables, as of June 30, 2025 and 2024, management believes that the total amounts are fully recoverable.

8. INVESTASI PADA OBLIGASI

8. INVESTMENT IN BONDS

2025					
ID Obligasi	TINGKAT BUNGA PER TAHUN / INTEREST RATE PER ANNUM	TANGGAL JATUH TEMPO/ MATURITY DATE	PERINGKAT/RATING 30 JUNI 2025/ JUNE 30, 2025	NILAI NOMINAL/ NOMINAL AMOUNT	NILAI PASAR/ MARKET PRICE
FR0076	7,375%	15 Mei 2048/May 15, 2048	idAAA	94.400.000.000	98.176.000.000
FR0092	7,125%	15 Juni 2042/June 15, 2042	idAAA	26.200.000.000	26.475.100.000
PBS038	6,875%	15 Desember 2049/ December 15, 2049	idAAA	26.000.000.000	25.545.000.000
FR0097	7,125%	15 Juni 2043/June 15, 2043	idAAA	22.000.000.000	22.275.000.000
				168.600.000.000	172.471.100.000

2024					
ID Obligasi	TINGKAT BUNGA PER TAHUN / INTEREST RATE PER ANNUM	TANGGAL JATUH TEMPO/ MATURITY DATE	PERINGKAT/RATING 30 JUNI 2024/ JUNE 30, 2024	NILAI NOMINAL/ NOMINAL AMOUNT	NILAI PASAR/ MARKET PRICE
FR0076	7,375%	15 Mei 2048/May 15,2048	idAAA	69.400.000.000	70.614.500.000
FR0092	7,125%	15 Juni 2042/June 15,2042	idAAA	26.200.000.000	26.016.600.000
				95.600.000.000	96.631.100.000

Grup membeli obligasi - obligasi tersebut dengan rincian sebagai berikut:

The Group purchased the bonds with the following details:

ID OBLIGASI	TANGGAL PEMBELIAN/ PURCHASE DATE	NILAI NOMINAL/ NOMINAL AMOUNT	HARGA PEMBELIAN/ PURCHASE PRICE	JADWAL PEMBAYARAN KUPON/ COUNPON PAYMENT SCHEDULE
FR0076	9 Mei 2023/May 9, 2023	28.700.000.000	29.962.800.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0076	9 Mei 2023/May 9, 2023	28.700.000.000	29.962.800.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0076	21 Februari 2024/February 21, 2024	4.500.000.000	4.747.500.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0076	22 Februari 2024/February 22, 2024	7.500.000.000	7.912.500.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0076	6 Mei 2025/May 6, 2025	25.000.000.000	25.875.000.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0092	14 September 2023/September 14, 2023	26.200.000.000	26.999.100.000	15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15
PBS038	19 November 2024/November 19, 2024	26.000.000.000	25.740.000.000	15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15
FR0097	20 November 2024/November 20, 2024	22.000.000.000	22.231.000.000	15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15
		168.600.000.000	173.430.700.000	

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2025	2024	
Asuransi	2.711.602.081	2.025.121.530	Insurance
Awak kapal	579.800.000	605.750.000	Crew
Lain-lain	505.345.574	490.542.913	Others
Jumlah	3.796.747.655	3.121.414.443	Total

9. PREPAYMENTS

10. PERSEDIAAN

	2025	2024	
Bahan bakar	3.333.217.318	5.763.396.864	Fuel
Suku cadang	5.141.887.963	2.942.950.598	Spare part
Jumlah	8.475.105.281	8.706.347.462	Total

10. INVENTORIES

Biaya persediaan diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar Rp 51.642.281.454 (2024: Rp 41.808.011.253) (Catatan 17).

The cost of inventories recognised as expense and included in "cost of revenue" amounted to Rp 51,642,281,454 (2024: Rp 41,808,011,253) (Note 17).

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	2025					
	1 Juli 2024/ July 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kapal dan peralatan	2.576.777.009.867	-	-	84.449.018.092	2.661.226.027.959	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	2.940.876.691	-	-	-	2.940.876.691	Machinery and equipment
Bangunan	4.130.598.099	-	-	-	4.130.598.099	Buildings
Perbaikan bangunan	876.848.302	-	-	-	876.848.302	Building improvements
Kendaraan	4.591.744.482	594.804.504	(611.299.237)	-	4.575.249.749	Motor vehicles
Peralatan kantor	1.168.285.030	26.423.862	-	-	1.194.708.892	Office furniture and fixtures
Perabotan kantor	842.728.299	-	-	-	842.728.299	Office equipment
Biaya perbaikan kapal	29.231.333.511	85.999.663.786	-	(84.449.018.092)	30.781.979.205	Vessel refurbishment costs
Sub - jumlah	2.620.559.424.281	86.620.892.152	(611.299.237)	-	2.706.569.017.196	Sub - total
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	-	1.107.435.296	-	-	1.107.435.296	Motor vehicles
Jumlah	2.620.559.424.281	87.728.327.448	(611.299.237)	-	2.707.676.452.492	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kapal dan peralatan	(2.199.439.579.522)	(96.456.948.571)	-	-	(2.295.896.528.093)	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	(2.798.384.459)	(39.746.285)	-	-	(2.838.130.744)	Machinery and equipment
Bangunan	(4.130.598.099)	-	-	-	(4.130.598.099)	Buildings
Perbaikan bangunan	(876.848.302)	-	-	-	(876.848.302)	Building improvements
Kendaraan	(3.710.147.487)	(277.010.512)	611.299.237	-	(3.375.858.762)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(635.926.162)	(238.482.398)	-	-	(874.408.560)	Office equipment
Perabotan kantor	(809.757.064)	(10.581.305)	-	-	(820.338.369)	Office furniture and fixtures
Sub - jumlah	(2.212.401.241.095)	(97.022.769.071)	611.299.237	-	(2.308.812.710.929)	Sub - total
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	-	(147.658.039)	-	-	(147.658.039)	Motor vehicles
Jumlah	(2.212.401.241.095)	(97.170.427.110)	611.299.237	-	(2.308.960.368.968)	Total
Nilai buku bersih	408.158.183.186				398.716.083.524	Net book value

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	2024				30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	1 Juli 2023/ July 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kapal dan peralatan	2.563.569.278.844	-	(61.966.188.504)	75.173.919.527	2.576.777.009.867	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	3.146.259.589	3.500.000	-	(208.882.898)	2.940.876.691	Machinery and equipment
Bangunan	4.130.598.099	-	-	-	4.130.598.099	Buildings
Perbaikan bangunan	876.848.302	-	-	-	876.848.302	Building improvements
Kendaraan	3.826.956.823	764.787.659	-	-	4.591.744.482	Motor vehicles
Peralatan kantor	1.107.800.346	60.484.684	-	-	1.168.285.030	Office equipment
Perabotan kantor	842.728.299	-	-	-	842.728.299	Office furniture and fixtures
Biaya perbaikan kapal	12.345.721.683	91.850.648.457	-	(74.965.036.629)	29.231.333.511	Vessel refurbishment costs
Jumlah	2.589.846.191.985	92.679.420.800	(61.966.188.504)	-	2.620.559.424.281	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kapal dan peralatan	(2.144.517.046.386)	(101.939.925.273)	47.017.392.137	-	(2.199.439.579.522)	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	(2.758.638.174)	(39.746.285)	-	-	(2.798.384.459)	Machinery and equipment
Bangunan	(4.130.598.099)	-	-	-	(4.130.598.099)	Buildings
Perbaikan bangunan	(876.848.302)	-	-	-	(876.848.302)	Building improvements
Kendaraan	(3.543.112.077)	(167.035.410)	-	-	(3.710.147.487)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(389.124.957)	(246.801.205)	-	-	(635.926.162)	Office equipment
Perabotan kantor	(799.175.755)	(10.581.309)	-	-	(809.757.064)	Office furniture and fixtures
Jumlah	(2.157.014.543.750)	(102.404.089.482)	47.017.392.137	-	(2.212.401.241.095)	Total
Nilai buku bersih	432.831.648.235				408.158.183.186	Net book value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The sale of fixed assets was as follows:

	2025	2024	
Hasil penjualan aset tetap	36.036.036	16.475.000.000	Proceeds from the sale of fixed assets
Nilai tercatat	-	(14.948.796.367)	Carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap	36.036.036	1.526.203.633	Gain on sale of fixed assets

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2025	2024	
Beban amortisasi galangan kapal (Catatan 17)	73.795.705.725	75.947.355.673	Amortisation of dry dock (Note 17)
Beban penyusutan kapal (Catatan 17)	22.617.551.051	25.787.185.209	Depreciation of vessels (Note 17)
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	757.170.334	669.548.600	General and administrative expenses (Note 18)
Jumlah	97.170.427.110	102.404.089.482	Total

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 746.861.984.036 dan Rp 700.697.211.692. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment, except land, are insured against fire, theft and other risks with total sum insured as of June 30, 2025 and 2024 amounting to Rp 746,861,984,036 and Rp 700,697,211,692, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Biaya perbaikan kapal yang dikapitalisasi merupakan biaya *overhauls* dan *docking* yang terjadi di tahun berjalan, dengan estimasi penyelesaian dalam kurun waktu satu tahun.

Capitalized cost of vessel refurbishment represents vessel overhauls and the related docking costs incurred during the year, which are expected to be completed under one year.

Persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 40% - 70%.

Current percentages of completion between 40% - 70%.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa kapal Grup dinilai kembali per 30 Juni 2025 dan 2024, perkiraan dari nilai pakai ditentukan dengan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 10,50%.

Per 30 Juni 2025 dan 2024 estimasi nilai wajar kapal masing-masing adalah sebesar Rp 1.236.780.408.749 dan Rp 1.331.215.839.613. Nilai wajar dari kapal diukur berdasarkan perhitungan nilai pakai.

Biaya pengganti yang telah disusutkan mencerminkan penyesuaian untuk kerusakan fisik maupun keusangan fungsional dan ekonomi.

Input signifikan yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dari kapal berdasarkan diskonto *cash flow* adalah *discount rate* dan *growth rate*. Kenaikan (penurunan) signifikan dari input-input tersebut dapat menyebabkan kenaikan (penurunan) signifikan dalam pengukuran nilai wajar. Secara umum, estimasi nilai wajar dapat mengalami kenaikan (penurunan) jika:

- *discount rate* lebih rendah (lebih tinggi) atau
- *growth rate* lebih tinggi (lebih rendah).

Pada 30 Juni 2025 dan 2024, manajemen telah melakukan revaluasi atas estimasi manfaat ekonomis aset tetap dan menemukannya layak. Manfaat ekonomis ditentukan atas dasar estimasi periode dimana manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh Grup, dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau kejadian merugikan yang tidak diperkirakan.

12. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

Utang usaha merupakan utang usaha pihak ketiga.

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah	2.989.925.650	5.682.537.915

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang dagang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

13. UTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

a. Utang lain-lain

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak ketiga	279.084.609	119.345.510

11. FIXED ASSETS (continued)

Some of Group's vessels were appraised as of June 30, 2025 and 2024, the estimate of value in use was determined using a pre-tax discount rate of 10.50%.

As of June 30, 2025 and 2024, the estimated fair value of vessels amounted to Rp 1,236,780,408,749 and Rp 1,331,215,839,613, respectively. The fair value of vessels is measured based on value in use calculation.

Depreciated replacement cost reflects adjustment for physical deterioration as well as functional and economic obsolescence.

The significant unobservable inputs used in fair value measurement of the entity's vessels using discounted cash flow are discount rate and growth rate. Significant increases (decreases) in any of those inputs in isolation would result in a significantly lower (higher) fair value measurement. Generally, the estimated fair value would increase (decrease) if:

- the discount rate was lower (higher) or
- the growth rate was higher (lower).

As of June 30, 2025 and 2024, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Group, taking into account unexpected adverse changes in circumstances or events.

12. TRADE PAYABLES

a. By creditors

Trade payables represent payables from third parties.

b. By currency

Due to their short-term nature, the carrying amount of accounts payable approximates their fair value.

13. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS

a. Other payables

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Third parties	279.084.609	119.345.510

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN DAN BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR (lanjutan)

b. Biaya yang masih harus di bayar

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban kapal	2.830.650.865	3.298.795.424
Gaji dan bonus	2.550.125.632	980.267.301
Jasa profesional	279.999.997	302.499.997
Perbaikan dan perawatan	6.005.400	6.408.000
Lain-lain	<u>227.616.673</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>5.894.398.567</u>	<u>4.587.970.722</u>

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai tercatat utang lain-lain dan akrual diperkirakan sama dengan nilai wajarnya.

13. OTHER PAYABLES AND ACCRUALS (continued)

b. Accruals

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	3.298.795.424	980.267.301	Vessel expenses
	980.267.301	302.499.997	Salaries and bonuses
	6.408.000	6.408.000	Professional fees
	-	-	Repair and maintenance
	-	-	Others
Total	<u>4.587.970.722</u>	<u>-</u>	

Due to their short-term nature, the carrying amounts of other payables and accruals approximate their fair value.

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Nilai tercatat utang sewa pembiayaan dan mutasi selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	-	-
Penambahan pokok	742.569.905	-
Penambahan bunga	12.710.539	-
Pembayaran	<u>(185.627.500)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	569.652.944	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(266.565.539)</u>	<u>-</u>
Porsi jangka panjang	<u>303.087.405</u>	<u>-</u>

Grup melakukan pembelian atas 2 (dua) unit kendaraan berdasarkan perjanjian pembiayaan antara Perusahaan dengan PT BCA Finance pada tanggal 19 November 2024 dan 31 Oktober 2024 dengan nomor perjanjian masing-masing 1372706685-PK-003 dan 1372706685-PK-001 dengan jangka waktu masing-masing selama 36 bulan.

Aset yang dibiayai melalui sewa pembiayaan adalah kendaraan operasional dengan nilai perolehan sebesar Rp 1.107.435.296 dengan tingkat bunga efektif sewa pembiayaan untuk kedua perjanjian sebesar 2,45% p.a.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban keuangan	12.710.539	-

14. FINANCE LEASE LIABILITY

The carrying amount of finance lease liability and the movements during the period are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	-	-	Beginning balance
	-	-	Addition of principal
	-	-	Accretion of interest
	-	-	Payment
Ending balance	-	-	
Less current maturities	<u>-</u>	<u>-</u>	
Non-current portion	<u>-</u>	<u>-</u>	

The Group purchased 2 (two) vehicles under finance lease agreements between the Company and PT BCA Finance on November 19, 2024 and October 31, 2024 with contract numbers 1372706685-PK-003 and 1372706685-PK-001, respectively, each with a lease term of 36 months.

The assets financed through the finance lease are operational vehicles with an acquisition cost of Rp 1,107,435,296 and an effective interest rate of 2.45% p.a. for both agreements.

The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	-	-	Finance costs

14. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah pembayaran sewa minimum di masa mendatang pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan nilai kininya adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Utang sewa pembiayaan - pembayaran sewa minimum		
Tidak lebih dari 1 tahun	291.560.400	-
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>340.153.800</u>	<u>-</u>
Jumlah	631.714.200	-
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(62.061.256)</u>	<u>-</u>
Nilai kini utang sewa pembiayaan	<u>569.652.944</u>	<u>-</u>
Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:		
Tidak lebih dari 1 tahun	266.565.539	-
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>303.087.405</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>569.652.944</u>	<u>-</u>

14. FINANCE LEASE LIABILITY (continued)

The reconciliation between the total future minimum lease payments as of the statement of financial position date and their present value is as follows:

Finance lease liabilities - minimum lease payments
Not later than 1 year
Later than 1 year up to 5 years
Total
Future finance charges on leases
Present value of finance lease liabilities
Present value of finance lease liabilities
Not later than 1 year
Later than 1 year up to 5 years
Total

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

	<u>2025 dan/and 2024</u>			
Pemegang Saham	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Surya Indah Muara Pantai Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	490.597.030	80,5%	49.059.703.000	PT Surya Indah Muara Pantai
	<u>118.532.970</u>	<u>19,5%</u>	<u>11.853.297.000</u>	Public (each below 5%)
Jumlah	<u>609.130.000</u>	<u>100%</u>	<u>60.913.000.000</u>	Total

Tambahan modal disetor merupakan perbedaan antara jumlah yang diterima dari penerbitan saham dengan nilai nominalnya Rp 39.087.000.000 dan jumlah selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Rp 337.338.506.652.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah saham yang dimiliki.

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan timbul sebagai dampak perubahan mata uang fungsional dan penyajian menjadi rupiah sejak 1 Juli 2022.

Additional paid-in capital represents the difference between the total proceeds received from the issuance of shares and total par value Rp 39,087,000,000, and the difference in value arising from restructuring transactions between entities under common control Rp 337,338,506,652.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on dissolution of the Company in proportion to the number of the shares held.

Currency translation adjustment arises as impact of charge of function and presentation currency become Rupiah since Juli 1, 2022.

16. PENDAPATAN

Pendapatan dari sewa kapal

Pendapatan dari sewa kapal dicatat sebelum pajak penghasilan final sebesar 1,2%.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penjualan		
PT Pelayaran Kartikasamudra		
Adijaya	132.502.309.462	90.943.565.761
PT Maritim Barito Perkasa	121.473.889.514	119.703.013.972
PT Arutmin Indonesia	112.781.948.682	102.970.163.599
PT Permata Lintas Abadi	-	34.372.800.997
Jumlah penjualan	<u>366.758.147.658</u>	<u>347.989.544.329</u>
Diskon penjualan	(860.362.301)	-
Jumlah penjualan - bersih	<u>365.897.785.357</u>	<u>347.989.544.329</u>

16. REVENUE

Revenue from charter of vessels

Revenue from charter of vessels is stated before final tax of 1.2%.

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Sales		
PT Pelayaran Kartikasamudra		
Adijaya	90.943.565.761	119.703.013.972
PT Maritim Barito Perkasa	119.703.013.972	102.970.163.599
PT Arutmin Indonesia	102.970.163.599	34.372.800.997
PT Permata Lintas Abadi	34.372.800.997	-
Total sales	<u>347.989.544.329</u>	<u>347.989.544.329</u>
Sales discount	<u>-</u>	<u>-</u>
Total sales - net	<u>347.989.544.329</u>	<u>347.989.544.329</u>

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Amortisasi galangan kapal (Catatan 11)	73.795.705.725	75.947.355.673
Bahan bakar dan pelumas (Catatan 10)	51.642.281.454	41.808.011.253
Beban awak kapal	36.591.943.069	36.017.603.548
Perbaikan, perawatan kapal dan sewa peralatan	24.581.634.422	13.735.246.889
Penyusutan kapal (Catatan 11)	22.617.551.051	25.787.185.209
Beban yang berhubungan dengan pengangkutan	18.801.863.153	18.852.627.299
Asuransi	10.919.312.883	9.993.997.227
Perlengkapan dek	6.035.208.070	5.865.630.091
Lain-lain	5.030.949.583	4.090.208.546
Jumlah	<u>250.016.449.410</u>	<u>232.097.865.735</u>

17. COST OF REVENUE

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Amortisation of dry dock (Note 11)	73.795.705.725	75.947.355.673
Oil and lubricants (Note 10)	51.642.281.454	41.808.011.253
Crew costs	36.591.943.069	36.017.603.548
Repairs, maintenance and equipment rental	24.581.634.422	13.735.246.889
Depreciation of vessels (Note 11)	22.617.551.051	25.787.185.209
Freight related expenses	18.801.863.153	18.852.627.299
Insurance	10.919.312.883	9.993.997.227
Deck supplies	6.035.208.070	5.865.630.091
Others	5.030.949.583	4.090.208.546
Total	<u>250.016.449.410</u>	<u>232.097.865.735</u>

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

No purchases from a single supplier that exceeded 10% of total revenue.

18. BEBAN USAHA

a. Beban umum dan administrasi

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Gaji, upah dan tunjangan	17.168.017.598	19.216.184.559
Pemeliharaan kantor dan peralatan	1.826.548.282	2.879.500.941
Jasa profesional	1.127.172.422	2.656.956.526
Penyusutan (Catatan 11)	757.170.334	669.548.600
Penjamuan	320.025.882	445.859.650
Lain-lain	3.645.577.526	4.741.270.727
Jumlah	<u>24.844.512.044</u>	<u>30.609.321.003</u>

18. OPERATING EXPENSE

a. General and administrative expenses

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Salaries, wages and employee benefits	17.168.017.598	19.216.184.559
Maintenance of premises and equipment	1.826.548.282	2.879.500.941
Professional fees	1.127.172.422	2.656.956.526
Depreciation (Note 11)	757.170.334	669.548.600
Entertainment	320.025.882	445.859.650
Others	3.645.577.526	4.741.270.727
Total	<u>24.844.512.044</u>	<u>30.609.321.003</u>

18. BEBAN USAHA (lanjutan)

18. OPERATING EXPENSE (continued)

b. Beban (pendapatan) lain-lain - bersih

b. Other expense (income) - net

	2025	2024	
(Pemulihan) penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	(2.243.463.635)	7.043.174.585	Impairment losses of trade receivables (Note 6)
(Keuntungan) kerugian atas nilai wajar investasi pada obligasi	(1.994.000.000)	3.757.200.000	(Gain) loss of fair value on investments in bond
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	(36.036.036)	(1.526.203.633)	Gain on sales of fixed assets (Note 11)
Beban pajak	3.471.624	1.254.231.018	Tax expenses
Kerugian (keuntungan) atas nilai tukar mata uang asing	667.893.332	(1.292.781.772)	(Gain) loss on foreign exchanges
Lain-lain	407.478.444	345.154.211	Others
Jumlah	(3.194.656.271)	9.580.774.409	Total

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid tax

	2025	2024	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan:			Corporate income taxes:
2015	-	4.971.097.053	2015
Sub jumlah	-	4.971.097.053	Sub total
Entitas anak:			The subsidiary:
PPN	1.818.028.919	2.366.532.588	VAT
Jumlah pajak dibayar di muka	1.818.028.919	7.337.629.641	Total prepaid tax

Tagihan restitusi pajak penghasilan badan tahun 2015 berdasarkan surat ketetapan pajak kurang bayar pajak ("SKPKB") No.00013/206/15/054/19 tanggal 23 Desember 2019, dimana perusahaan telah membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut pada bulan Desember 2019 dan Januari 2020. Perusahaan kemudian mengajukan keberatan tanggal 19 Maret 2020, yang menghasilkan putusan pengadilan pajak No. KEP00884/KEB/WPJ.07/2021 tanggal 18 Maret 2021, dengan jumlah kurang bayar yang sama. Perusahaan kemudian mengajukan banding pada tanggal 17 Juni 2021.

Pada tanggal 25 Oktober 2024, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak dengan nomor S-154.e/SP2B/KPP.0708/2024 terkait perkara banding atas permohonan restitusi Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015. Dalam keputusan tersebut, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan dan menguatkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang menolak permohonan restitusi sebesar Rp 4.971.097.053.

Claim for tax refund for corporate income tax for the fiscal year 2015 is based on tax underpayment letter ("SKPKB") No.00013/206/15/054/19 dated December 23, 2019, where as the Company paid the underpayment on December 2019 and January 2020. The Company then filed an objection dated March 19, 2020, which resulted in tax court decision No. KEP00884/KEB/WPJ.07/2021 dated March 18, 2021, with the same underpayment amount. The Company then filed for appeal on June 17, 2021.

On October 25, 2024, the Company received a Decision Letter from the Tax Court, No. S-154.e/SP2B/KPP.0708/2024, regarding the appeal case related to the Corporate Income Tax refund claim for the 2015 fiscal year. In this decision, the Tax Court rejected the Company's appeal and upheld the decision of the Directorate General of Taxes (DGT), which denied the refund claim amounting to IDR 4,971,097,053.

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (Lanjutan)

Sehubungan dengan keputusan tersebut, Perusahaan telah mencatat jumlah tersebut disajikan pada bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2025.

Perusahaan mengajukan restitusi PPN untuk Surat Pemberitahuan Masa bulan Desember 2022 sebesar Rp 4.578.781.479. Pada 30 Januari 2024 Perusahaan telah menerima pengembalian restitusi PPN Masa Desember 2022 tersebut dengan nilai sebesar Rp. 2.771.989.135. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB disajikan pada bagian dari beban (pendapatan) lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2024.

BAL, entitas anak mengajukan restitusi PPN untuk Surat Pemberitahuan Masa bulan Desember 2022 sebesar Rp 7.622.009.794. Pada 16 Februari 2024 Perusahaan telah menerima pengembalian restitusi PPN Masa Desember 2022 tersebut dengan nilai sebesar Rp. 7.614.613.286. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB disajikan pada bagian dari beban (pendapatan) lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2024.

b. Utang pajak

	2025	2024
Perusahaan		
Pajak final	300.540.432	281.335.778
Pajak lain-lain:		
PPN	870.159.901	513.334.202
Pasal 21	162.152.130	140.489.548
Pasal 15, 23, 4(2), dan 26	33.176.894	91.302.095
Subjumlah	1.366.029.357	1.026.461.623
Entitas anak		
Pajak final	844.306.551	757.811.474
Pajak lain-lain:		
Pasal 21	26.121.821	18.767.087
Pasal 15, 23, 4(2), dan 26	40.009.980	56.309.384
Pasal 29	7.927.928	-
Subjumlah	918.366.280	832.887.945
Jumlah	2.284.395.637	1.859.349.568

19. TAXATION (Continued)

a. Prepaid tax (Continued)

c. In connection with the decision, the Company recognized the amount is presented as income tax expense in the 2025 statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Company submitted VAT refund for the periodic tax return of December 2022 amounting to Rp 4,578,781,479. On January 30, 2024, the Company has received the refund of VAT refund for the period of December 2022 in the amount of Rp 2,771,989,135. The difference between the carrying amount and SKPLB is presented as part of other expense (income) - net in the 2024 statement of profit or loss and other comprehensive income.

BAL, a subsidiary filed a VAT refund for Periodic Tax Return of December 2022 amounting to Rp 7,622,009,794. On February 16, 2024, the Company received the refund of VAT refund for the period of December 2022 in the amount of Rp 7,614,613,286. The difference between the carrying amount and SKPLB is presented as part of other expense (income) - net in the 2024 statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Taxes payable

The Company
Final tax
Other taxes:
VAT
Article 21
Articles 15, 23, 4(2) and 26
Subtotal
The subsidiary
Final tax
Other taxes:
Article 21
Articles 15, 23, 4(2) and 26
Article 29
Subtotal
Total

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2025	2024	
Pajak penghasilan kini			Corporate income tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	7.927.928	-	The subsidiary
Subjumlah	7.927.928	-	Subtotal
Penyesuaian yang berkaitan dengan tahun sebelumnya			Adjustment recognized relating to prior year
Perusahaan	4.971.579.434	-	The Company
Entitas anak	335.764.660	-	The subsidiary
Subjumlah	5.307.344.094	-	Subtotal
Jumlah	5.315.272.022	-	Total
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian adalah sebagai berikut:		Income tax expense is reconciled with the consolidated profit before income tax as follows:	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	100.960.424.414	78.977.474.027	Consolidated profit before income tax
Dikurangi laba (rugi) sebelum pajak penghasilan - entitas anak - setelah eliminasi	(71.755.750.836)	(58.645.833.342)	Less profit (loss) before income tax the subsidiaries - net of elimination
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	29.204.673.578	20.331.640.685	Profit (loss) before tax of the Company
Pendapatan sewa kapal yang dikenakan pajak final 1,2%	(145.236.801.460)	(127.999.940.427)	Revenue from charter ovsells subjected to final tax 1.2%
Beban yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban yang tidak dapat dikurangkan	116.032.127.882	107.668.299.742	Expenses related to revenue subjected to final tax and non-deductible expenses
Laba kena pajak	-	-	Taxable income
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Statutory tax rate
Pajak penghasilan:			Income tax
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	7.927.928	-	The subsidiary
Jumlah	7.927.928	-	Total

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

Berdasarkan angka Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan BAL, entitas anak, tahun 2023 terdapat kurang bayar sebesar Rp 335.764.660 dan Grup mencatat selisih tersebut sebagai beban pajak penghasilan tahun 2025.

Based on 2023 corporate income tax returns of BAL, a subsidiary, there was an underpayment of Rp 335,764,660 where the Group was recognized the amount as 2025 income tax expenses.

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak final

Pajak final merupakan beban PPh 15 yang dikenakan ke perusahaan pelayaran sebesar 1,2% dari penghasilan bruto.

e. Administrasi pajak

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

19. TAXATION (Continued)

d. Final tax

Final tax represents income tax art 15 expense imposed on shipping company at 1.2% of gross income.

e. Tax administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Liabilitas imbalan pascakerja Grup terdiri dari:

	2025
Kewajiban imbalan pasti	4.430.888.000

Grup memberikan imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang ditentukan berdasarkan masa kerja dan gaji karyawan. Perusahaan tidak menyiapkan dana khusus untuk program ini.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Nilai kini kewajiban program manfaat pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada suku bunga obligasi berkualitas tinggi.

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

b. Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group's post-employment benefits obligation consists of:

	2024
Defined benefit obligation	3.671.837.796

The Group provides defined benefits based on the Labor Law which is determined based on years of service and salaries of the employees. The Group does not provide special fund for this program.

The defined benefit plans typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

a. Interest risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

b. Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2025 DAN 2024**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN PASCAKERJA
(lanjutan)**

c. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

**20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

c. Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The movement of post-employment benefits are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pada awal tahun	3.671.837.796	3.068.336.439	As the beginning of year
Diakui di laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	633.316.216	655.524.148	Current service cost
Biaya bunga	256.301.122	204.190.939	Interest cost
Jumlah beban diakui di laba rugi	889.617.338	859.715.087	Total expenses recognized in profit or loss
Diakui di penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
- Perubahan dalam asumsi keuangan	-	(105.515.002)	Change in financial assumptions -
- Penyesuaian pengalaman	(130.567.134)	(8.098.728)	Experience adjustment -
Jumlah (pendapatan) diakui di penghasilan komprehensif lain	(130.567.134)	(113.613.730)	Total (income) recognized in other comprehensive income
Lain-lain			Others
Pembayaran imbalan	-	(142.600.000)	Benefits paid
Selisih keuntungan kurs	-	-	Foreign exchange gain
Penyisihan untuk biaya pemutusan hubungan kerja	-	-	Provision for termination cost
Pada akhir tahun	4.430.888.000	3.671.837.796	As the end of year

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana dan Rekan, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The employee benefits were calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Riana and Partners. The actuarial valuation was made using the following key assumptions:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	7,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5,00%	5,00%	Salary increment rate per annum

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, durasi rata-rata tertimbang untuk liabilitas imbalan pasti adalah 11,63 tahun dan 12,10 tahun.

As of June 30, 2025 and 2024, the weighted average duration of the defined benefit obligation is 11.63 years and 12.10 years, respectively.

**20. LIABILITAS IMBALAN KARYAWAN PASCAKERJA
(lanjutan)**

Berikut ini pembayaran manfaat yang mencerminkan perkiraan manfaat di masa depan, sebagaimana yang seharusnya akan dibayarkan:

	2025
Kurang dari 1 tahun	544.848.553
2 tahun - 5 tahun	2.157.540.064
5 tahun - 10 tahun	3.092.984.129
Lebih dari 10 tahun	20.691.110.023

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai sekarang dari kewajiban imbalan pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto berkorelasi dengan hasil obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian hingga usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Analisis sensitivitas

Pada tanggal pelaporan, perubahan atas salah satu asumsi aktuarial yang relevan (dengan asumsi variabel lain konstan) akan mempengaruhi liabilitas imbalan kerja dengan jumlah yang ditunjukkan di bawah ini:

	2025	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(4.124.136.589)	4.776.942.096
Tingkat kenaikan gaji masa depan (perubahan 1%)	4.787.754.560	(4.109.904.490)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi konsolidasian.

**20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

The following benefit payments, which reflect expected future service, as appropriate are expected to be paid

	2024	
	27.276.819	<i>Less than 1 year</i>
	1.825.370.447	<i>Between year 2 - year 5</i>
	4.037.573.809	<i>Between year 5 - year 10</i>
	19.168.735.597	<i>Over year 10</i>

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determinate by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

Sensitivity analysis

At the reporting date, reasonably possible changes to one of the relevant actuarial assumptions (holding other assumptions constant) would have will affected the defined benefit obligation by the amounts shown below:

	2024		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(3.642.128.720)	3.981.675.416	<i>Discount rate (1% movement)</i>
Tingkat kenaikan gaji masa depan (perubahan 1%)	3.990.099.982	(3.386.055.887)	<i>Future salary increase rate (1% movement)</i>

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidation statement of financial position.

21. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik Perusahaan	95.645.152.392	78.977.474.027
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	609.130.000	609.130.000
Laba per saham dasar	157,0193	129,6562

Grup tidak memiliki instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa pada periode 2025 dan 2024, sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

21. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Profit for the year attributable to owners of the Company
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share

Basic earnings per share

The Group had no instruments which could result in the issue of further ordinary shares in period 2025 and 2024. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to the basic earnings per share.

22. CADANGAN UMUM

Perusahaan telah membentuk sejumlah penyisihan untuk cadangan wajib sesuai dengan Undang-Undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas yang diberlakukan sejak bulan Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan minimum sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

22. GENERAL RESERVE

The Company has set up an amount for statutory reserve in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 introduced in August 2007, which requires Indonesian companies to provide a minimum reserve of 20% of the total issued and paid-up capital. The law does not stipulate the time period to reach the minimum statutory reserve.

23. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan pihak-pihak berelasi

Entitas/ Entities	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Transactions
Komisaris dan direktur/ Commissioner and director	Karyawan kunci/ Key management personnel	Kompensasi/Compensation

b. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Personil manajemen kunci terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Remunerasi	4.060.000.000	2.773.834.800

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS

a. Nature of relationship

b. Transactions with related parties

Key management personnel comprise the Board of Commissioners and Directors. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:

Remuneration

24. KOMITMEN DAN PERJANJIAN MATERIAL

a. Perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Arutmin Indonesia

Pada tanggal 28 Juli 2003, Perusahaan memperoleh kontrak pengangkutan batubara secara freight charter dengan PT Arutmin Indonesia. Kemudian pada tanggal 24 Juli 2006, kontrak perjanjian tersebut dialihkan ke PT Rig Tenders Indonesia Tbk, di mana perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 28 Februari 2022. Pada tanggal 1 Maret 2022, kontrak perjanjian berubah menjadi *Time Charter*. Perjanjian ini sudah diperpanjang sampai 31 Desember 2024. Pada tanggal 3 Desember 2024 terdapat perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2027.

b. Perjanjian pelabuhan pemuatan batu bara dengan PT Maritim Barito Perkasa

BAL, entitas anak melakukan beberapa perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Maritim Barito Perkasa, untuk jangka waktu selama 1 tahun. Perjanjian tersebut sudah diperpanjang, yang terakhir sampai dengan 30 September 2024. Pada tanggal 26 September 2024 terdapat perpanjangan perjanjian sampai dengan tanggal 30 September 2025.

c. Perjanjian pengangkutan batu bara dengan PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya

BAL, entitas anak melakukan beberapa perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya, untuk jangka waktu selama 1 tahun. Perjanjian tersebut sudah diperpanjang, yang terakhir sampai dengan 30 Oktober 2024. Pada tanggal 29 Oktober 2024 terdapat perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 30 Oktober 2025.

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Direksi, sebagai pengambil keputusan operasional membagi segmen operasi ke dalam segmen Batubara (jasa transportasi batubara) dan Lepas Pantai (jasa kapal pendukung lepas pantai). Ini memungkinkan Grup untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dengan lebih efektif. Pada tahun yang berakhir 30 Juni 2025 dan 2024, Grup hanya beroperasi pada satu segmen usaha yaitu segmen Batubara.

24. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Coal barging contract with PT Arutmin Indonesia

On July 28, 2003, the Company assigned a freightchartered coal barging contract with PT Arutmin Indonesia. Then, on July 24, 2006 the contract agreement diverted to PT Rig Tenders Indonesia Tbk, whereas the agreement has ended on February 28, 2022. On March 1, 2022, the contract agreement changed to a Time Charter. This agreement is valid until December 31, 2023. Currently, the contract agreement has been extended to December 31, 2024. On December 3, 2024, the contract was extended through December 31, 2027.

b. Coal loading port contract with PT Maritim Barito Perkasa

BAL, a subsidiary entered into several coal transportation agreement with PT Maritim Barito Perkasa, for a period of 1 year. The agreement has been extended, the latest until September 30, 2024. On September 26, 2024, the agreement was extended through September 30, 2025.

c. Coal barging contract with PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya

BAL, a subsidiary entered into several coal transportation agreement with PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya, for a period of 1 year. The agreement has been extended, the latest until October 30, 2024. On October 29, 2024, the contract was extended through October 30, 2025.

25. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Directors, as a decision maker in operational matters, has characterized the operating segments of the Group as being Coal (coal transportation services) and Offshore (offshore support vessel services). This segmentation enables the Group to effectively allocate resources and assess performance. For the years ended June 30, 2025 and 2024, the Group only operated in one business segment, which was the Coal segment.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN RUPIAH

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

	2025	
	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	Jumlah setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset		
Kas dan bank	315.878	5.159.870.854
Aset bersih	315.878	5.159.870.854
	2024	
	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	Jumlah setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset		
Kas dan bank	662.055	10.819.969.898
Piutang lain	172.294	2.815.795.088
Aset bersih	834.349	13.635.764.986

Assets
Cash and bank

Net assets

Assets
Cash and bank
Other receivables

Net assets

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan. Direksi Perusahaan melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Dewan Direksi Perusahaan menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group activities expose it to a variety of financial risks: market risk (foreign exchange rate risk, price risk, and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group overall risk management programmed focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

Risk management is carried out by the Company's Directors. Directors identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat sebagian besar penerimaan Grup adalah dalam mata uang Rupiah, sedangkan pengeluaran terbesar Grup juga dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2025, jika mata uang rupiah, menguat/melemah sebesar 0,05% terhadap dolar AS dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berakhir 30 Juni 2025 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 2.579.935 (2024: Rp 6.817.882). Lihat Catatan 26 untuk rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

(ii) Risiko harga

Biaya bahan bakar ditetapkan berdasarkan harga pasar pada saat pembelian, sehingga terdapat risiko atas fluktuasi harga bahan bakar terhadap operasi Grup.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar, maka Grup melakukan diversifikasi perjanjian kontrak kerja sebagai berikut:

1. pelanggan menyediakan bahan bakar, atau
2. harga yang dibebankan disesuaikan dengan harga bahan bakar terkini, sesuai dengan periode jasa yang diberikan kepada pelanggan.

(iii) Risiko suku bunga arus kas dan nilai wajar

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat suku bunga tetap mengekspos Grup terhadap risiko nilai wajar suku bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2025, tidak ada liabilitas keuangan yang dikenakan suku bunga, sehingga perubahan suku bunga tidak mempengaruhi kinerja keuangan Grup.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group does not currently enter into currency hedges, considering that most of the Group receipts are denominated in Rupiah, and most of the Group's expenditures are denominated in Rupiah.

As of June 30, 2025, if the rupiah had strengthened/weakened by 0.05% against the US dollar with other variables held constant, profit after tax for the year ended June 30, 2025 would have been lower/higher by Rp 2.579.935 (2024: Rp 6,817,882). See Note 26 for details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

(ii) Price risk

Fuel costs are charged at market price when purchasing, therefore, there is a risk in the fuel price fluctuation to the Group's operation.

To manage its price risk arising from fuel price fluctuation, the Group diversifies its contract with the customer as follows:

1. *customers provide fuel for service, or*
2. *the prices charged is adjusted to current fuel prices, according to period of services rendered to customers.*

(iii) Cash flow and fair value interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to fair value interest rate risk.

As of June 30, 2025, there was no interest-bearing financial liabilities, therefore, change in the interest rate does not affect the Group's financial performance.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal piutang usaha dan piutang lain-lain serta investasi pada obligasi.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebesar jumlah yang tercantum pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Risiko likuiditas

Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan bank yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Grup akan mengawasi pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas Grup untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional Grup.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from trade receivables, and other receivables and investment in bonds.

The Group's maximum exposure to credit risk is the carrying amount as stated in the consolidated statements of financial position.

c. Liquidity risk

To manage its liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group operational activities and to mitigate the effect of fluctuation in cash flows. The Group monitors rolling forecasts of the Group's liquidity requirements to ensure it has sufficient cash to meet operational needs.

The table below summarizes the Group's financial liabilities by maturity based on the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2025					
	<u>Carrying amount</u>	<u>Less than 1 year</u>	<u>Over than 1 year</u>	<u>Total</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	2.989.925.650	2.989.925.650	-	2.989.925.650	Accounts payable
Utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	6.173.483.176	6.173.483.176	-	6.173.483.176	Other payables and accruals
Utang sewa pembiayaan	569.652.944	266.565.539	303.087.405	569.652.944	Finance lease liability
Jumlah	9.163.408.826	9.163.408.826	303.087.405	9.163.408.826	Total
2024					
	<u>Carrying amount</u>	<u>Less than 1 year</u>	<u>Over than 1 year</u>	<u>Total</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	5.682.537.915	5.682.537.915	-	5.682.537.915	Accounts payable
Utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	4.707.316.232	4.707.316.232	-	4.707.316.232	Other payables and accruals
Jumlah	10.389.854.147	10.389.854.147	303.087.405	10.389.854.147	Total

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 113 "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Jika input yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset atau liabilitas diambil dari berbagai sumber yang berbeda atas nilai wajar hirarki, maka pengukuran nilai wajar untuk seluruh kelas aset atau liabilitas dianggap telah dilakukan menggunakan tingkatan input terendah yang signifikan atas keseluruhan pengukuran (tingkat 3 menjadi yang terendah).

Teknik penilaian tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 113 "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- (b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- (c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- (b) other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at June 30, 2025 and 2024.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2025	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas dan bank	197.845.390.780	197.845.390.780
Piutang usaha - bersih	81.823.669.451	81.823.669.451
Piutang lainnya	4.577.885.971	4.577.885.971
Investasi pada obligasi	172.471.100.000	172.471.100.000
Jumlah aset keuangan	456.718.046.202	456.718.046.202
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	2.989.925.650	2.989.925.650
Utang lainnya	279.084.609	279.084.609
Biaya yang masih harus dibayar	5.894.398.567	5.894.398.567
Utang sewa pembiayaan	569.652.944	569.652.944
Jumlah liabilitas keuangan	9.733.061.770	9.733.061.770
	2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset		
Kas dan bank	170.384.847.863	170.384.847.863
Piutang usaha - bersih	70.936.569.580	70.936.569.580
Piutang lainnya	7.595.407.491	7.595.407.491
Investasi pada obligasi	96.631.100.000	96.631.100.000
Jumlah aset keuangan	345.547.924.934	345.547.924.934
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	5.682.537.915	5.682.537.915
Utang lainnya	119.345.510	119.345.510
Biaya yang masih harus dibayar	4.587.970.722	4.587.970.722
Jumlah liabilitas keuangan	10.389.854.147	10.389.854.147

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

The carrying amounts and estimated fair values of the Company's financial instruments recorded in the consolidated statements of financial position were as follows:

Assets	
Cash on hand and in banks	
Trade receivables - net	
Other receivables	
Investment in bonds	
Total financial assets	
Financial liabilities	
Trade payables	
Other payables	
Accruals	
Finance lease liability	
Total financial liabilities	
Assets	
Cash on hand and in banks	
Trade receivables - net	
Other receivables	
Investment in bonds	
Total financial assets	
Financial liabilities	
Trade payables	
Other payables	
Accruals	
Total financial liabilities	

Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

28. KONSENTRASI BISNIS

Pendapatan dari tiga pelanggan terbesar Grup mewakili 100.00% dan 90,12%, dan pelanggan terbesar meliputi 36,13% dan 34,40%, dari seluruh pendapatan bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 2024.

28. BUSINESS CONCENTRATION

Revenue from the Group's three largest customers represented 100.00% and 90.12%, and the largest customer accounted for 36.13% and 34.40%, respectively, of all gross revenue for the years ended June 30, 2025 and 2024.

29. TRANSAKSI NON KAS

Berikut ini adalah aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025.

29. NON CASH ACTIVITY

The following activities did not affect the Company's cash flows for the year ended June 30, 2025.

2025

Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan

569.652.944

Acquisition of fixed assets through finance lease liabilities

30. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 58 sampai 61 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dicatat menggunakan metode ekuitas.

30. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The parent entity's separate financial information from pages 58 to 61 presents the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows, where the investment in shares in subsidiaries is accounted for using the equity method.

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
TANGGAL 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
AS OF JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	76.737.417.460	55.522.415.463	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih	25.475.496.148	23.323.217.057	Trade receivables - net
Persediaan	2.671.330.723	3.082.402.048	Inventories
Biaya dibayar dimuka	1.945.302.096	1.416.913.430	Prepayments
Pinjaman dari pihak berelasi	1.002.353.585	1.181.975.283	Due from related parties
Piutang lain-lain	181.541.816	3.036.695.088	Other receivables
Investasi pada obligasi	60.528.000.000	33.781.000.000	Investment in bonds
Pajak dibayar di muka	-	4.457.762.851	Prepaid tax
JUMLAH ASET LANCAR	168.541.441.828	125.802.381.220	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	105.213.966.316	104.919.652.429	Fixed assets - net
Investasi di entitas anak	535.339.304.192	535.339.304.192	Investment in subsidiaries
Uang jaminan	247.476.010	736.139.440	Refundable deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	640.800.746.518	640.995.096.061	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	809.342.188.346	766.797.477.281	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	109.347.051.963	94.890.195.116	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	2.694.213.508	866.664.970	Accrued expenses
Utang pajak	1.366.029.357	513.127.421	Taxes payable
Utang lain-lain	125.952.293	50.925.510	Other payable
Utang sewa pembiayaan - jangka pendek	266.565.539	-	Finance lease liability - short term
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	113.799.812.660	96.320.913.017	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	303.087.405	-	Finance lease liabilities - long term
Liabilitas imbalan karyawan pascakerja	2.316.883.965	1.809.459.389	Post-employment benefit obligation
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.619.971.370	1.809.459.389	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	116.419.784.030	98.130.372.406	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar 1.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 609.130.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100	60.913.000.000	60.913.000.000	Authorized 1,000,000,000 shares; issued and fully paid 609,130,000 shares at par value Rp 100
Tambahan modal disetor	39.087.000.000	39.087.000.000	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	314.192.156.759	314.192.156.759	Currency translation adjustment
Saldo laba	278.730.247.557	254.474.948.116	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	692.922.404.316	668.667.104.875	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	809.342.188.346	766.797.477.281	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY
FOR THE YEARS ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pendapatan	145.236.801.460	127.999.940.427	Revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(102.799.379.045)</u>	<u>(80.390.844.531)</u>	Cost of revenue
LABA KOTOR	<u>42.437.422.415</u>	<u>47.609.095.896</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(15.336.910.264)	(20.124.027.131)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(1.742.841.618)	(1.535.999.284)	Final tax expense
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	<u>92.012.735</u>	<u>(8.604.523.891)</u>	Other income (expenses) - net
LABA USAHA	25.449.683.268	17.344.545.590	OPERATING PROFIT
BEBAN KEUANGAN			FINANCE EXPENSES
Pendapatan keuangan	3.767.700.849	2.987.095.095	Finance income
Beban keuangan	<u>(12.710.539)</u>	<u>-</u>	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	29.204.673.578	20.331.640.685	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(4.971.579.434)</u>	<u>-</u>	Income tax expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	24.233.094.144	20.331.640.685	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi: Pengukuran kembali imbalan pascakerja	<u>22.205.297</u>	<u>16.685.048</u>	Items that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement of post-employment benefits obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>24.255.299.441</u>	<u>20.348.325.733</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY
FOR THE YEARS ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Currency translation adjustments	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 30 Juni 2023	60.913.000.000	39.087.000.000	314.192.156.759	234.126.622.383	648.318.779.142	Balance as of June 30, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	-	20.331.640.685	20.331.640.685	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	16.685.048	16.685.048	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2024	60.913.000.000	39.087.000.000	314.192.156.759	254.474.948.116	668.667.104.875	Balance as of June 30, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	24.233.094.144	24.233.094.144	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	22.205.297	22.205.297	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2025	60.913.000.000	39.087.000.000	314.192.156.759	278.730.247.557	692.922.404.316	Balance as of June 30, 2025

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 DAN 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
FOR THE YEARS ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	141.521.302.449	124.301.635.888	Cash received from customers
Pembayaran kas ke pemasok dan karyawan	(66.948.803.883)	(81.516.481.101)	Cash paid to suppliers and employees
Penerimaan bunga	3.767.700.849	2.987.095.095	Cash received from interest
Pembayaran bunga	(12.710.539)	-	Interest paid
Penerimaan pajak lainnya	-	2.771.989.135	Other tax received
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	78.327.488.876	48.544.239.017	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(31.064.569.918)	(36.461.133.115)	Acquisitions of fixed assets
Investasi pada obligasi	(25.875.000.000)	(4.747.500.000)	Investment in bonds
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(56.939.569.918)	(41.208.633.115)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(172.916.961)	-	Cash payment due to finance lease
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(172.916.961)	-	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	21.215.001.997	7.335.405.902	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	55.522.415.463	48.187.009.561	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	76.737.417.460	55.522.415.463	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR